

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari karena akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, dan keamanan. Personal Hygiene pada saat menstruasi berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan spesifik wanita selama menstruasi terutama pada daerah vagina. Personal hygiene dan manajemen menstruasi yang tidak higienis meningkatkan terjadinya infeksi saluran reproduksi dan gangguan inflamasi pada wanita. Menggunakan pembalut yang tidak bersih, terlalu sering mencuci areaewanitaan, dan jarang mencuci tangan dapat meningkatkan risiko infeksi. Pada banyak komunitas, praktik-praktik berbahaya ini sering terjadi pada remaja perempuan (Fehintola et al., 2017).

Perilaku hygiene saat menstruasi penting dilakukan oleh wanita dengan tujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri terutama pada areaewanitaan (vagina). Personal hygiene saat menstruasi merupakan langkah awal untuk mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih akan meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit. Wanita dengan perilaku personal hygiene yang rendah menganggap kebersihan adalah masalah yang tidak penting, hal tersebut jika dibiarkan maka akan terjadinya penyakit yang berhubungan dengan kebersihan alat genetalia (Susanti & Lutfiyati, 2020). Kebersihan daerah genetalia terutama pada saat menstruasi sering diabaikan oleh wanita. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab. Jika pada saat itu tidak menjaga

kebersihan genetalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genetalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut (Maidartati et al., 2016).

Organ reproduksi perlu dijaga kebersihannya dengan dilakukan personal hygiene pada saat menstruasi dengan benar, karena jika tidak benar akan meningkatkan resiko terkena infeksi pada organ reproduksi. Dari hasil penelitian, 69% wanita memiliki perilaku positif dalam perawatan genetalia dan 31,01% berperilaku negatif, dari presentase tersebut yang tidak melakukan perilaku personal hygiene menstruasi cenderung terkena infeksi. Perempuan yang kurang peduli kebersihan alat reproduksi akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan pH, misalnya tingkat keasaman menurun, pertahanan alamiah juga akan turun, dan rentan mengalami infeksi misalnya vaginitis, keputihan maupun ISR (Infeksi Saluran Reproduksi). Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa (27%-33%) (Kennedy et al., 2015).

Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi pada wanita akibat kurangnya hygiene pada organ genitalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90–100 kasus per 100.000 penduduk pertahun (Laswini et al., 2022). Pada penelitian Badriyah (2017) menyatakan jumlah kasus infeksi reproduksi seperti candidiasis dan cervicitis di temukan di Jawa Timur pada kota Surabaya dan Malang sebanyak 86.5%. Infeksi Saluan Reproduksi (ISR) diakibatkan karena imunitas lemah (10%), perilaku menstrual hygiene yang kurang saat menstruasi (30%) dan disebabkan oleh

lingkungan yang tidak bersih serta kurang sehatnya penggunaan pembalut ketika menstruasi (50%) (Rahmatika dalam Nur'aini, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap sepuluh pekerja wanita di salah satu UMKM kota Mojokerto dalam hal ini Alif Shoes didapatkan bahwa sebanyak tujuh responden (70%) belum memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi. Hal ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya pengetahuan mereka yang tidak mengerti tentang kapan ideal waktu penggantian pembalut, para pekerja wanita hanya mengganti pembalut sore hari saat akan pulang atau kalo urgent (tembus), tidak mengeringkan area kewanitaian dengan tisu setelah BAK / BAB.

Personal hygiene saat menstruasi adalah tindakan memelihara kebersihan khususnya daerah kewanitaian pada saat menstruasi. Tujuan personal hygiene menstruasi adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kesehatandiri, mencegah penyakit serta meningkatkan kepercayaan diri saat menstruasi (Setyaningsih dan Putri, 2016). Wanita seringkali mengalami infeksi pada organ reproduksinya yang disebabkan karena perilaku menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi masih buruk. Saat menstruasi daerah genitalia akan terasa lembab dan gatal. Pada kondisi ini seringkali terjadi suatu infeksi pada area genitalia. Infeksi pada area genitalia saat menstruasi dapat disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan jamur sehingga dapat mengganggu fungsi organ (Devita & Kardiana, 2017). Tak hanya itu, keberhasilan dalam melakukan personal hygiene saat menstruasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pendidikan, sosial-ekonomi keluarga, ketersediaan sarana

seperti fasilitas toilet yang bersih, air bersih, terjaganya privasi, serta mitos yang beredar di kalangan masyarakat.

Menurut Notoatmodjo (2003) yang mengutip pendapat Lawrence Green dalam Widya Oktalisa 2023, mengungkapkan determinan perilaku berawal dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu: faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya yang terwujud dalam pengetahuan, kepercayaan, sikap, persepsi, keyakinan, , faktor pendukung yang mencakup prasarana, sarana atau fasilitas yang memungkinkan orang atau masyarakat yang bersangkutan mewujudkan apa yang diketahui, diyakini, dan disikapinya ke dalam bentuk perilaku, dan faktor pendorong perilaku seperti petugas kesehatan dapat mendorong terbentuknya perilaku. Pengetahuan tentang personal hygiene sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Individu yang mempunyai pengetahuan tentang personal hygiene yang baik akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah adanya penyakit. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan mengakibatkan wanita tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi dan personal hygiene yang kurang dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi (Susanti & Lutfiyati, 2020). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang rendah akan memungkinkan perempuan tidak menjaga hygiene saat menstruasi, hal itu dapat membahayakan kesehatan reproduksi remaja seperti timbulnya penyakit kelamin, penyakit infeksi saluran kemih, keputihan, dan iritasi kulit genital (Anggraeni et al., 2018).

Masih banyak tersebarnya persepsi dan mitos buruk berkaitan dengan menstruasi di kalangan masyarakat akibat minimnya pengetahuan dan wawasan pada masyarakat sehingga timbul sikap yang mengada-ada (Sinaga dkk., 2017 dalam Palupi, Pristya, & Novirsa, 2020). Sikap negatif akan berdampak terhadap perilaku personal hygiene seseorang, seperti halnya kurang memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik pada personal hygiene menstruasi akan cenderung memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan positif saat mereka menstruasi, sebaliknya wanita yang memiliki pengetahuan yang kurang baik pada personal hygiene menstruasi akan cenderung memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan negatif saat mereka menstruasi. Namun sikap ini dapat berlanjut untuk mendorong perilaku atau berhenti pada sikap saja (Hastuti dkk, 2019 dalam Palupi, Pristya, & Novirsa, 2020).

Personal hygiene dan manajemen menstruasi merupakan masalah yang kurang diakui dan belum mendapat perhatian yang memadai sehingga menyebabkan masih tingginya masalah yang diakibatkan. Pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan pengetahuan manajemen personal hygiene yang benar pada saat menstruasi tidak hanya diberikan pada remaja saja, para pekerja wanita juga sangat membutuhkan, karena hal ini merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Pekerja wanita harus menggunakan pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, dan memiliki akses untuk pembuangannya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga di lingkungan kerja. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap

dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pekerja wanita di UMKM sepatu Kota Mojokerto.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: “Apakah pengetahuan dan sikap yang baik berpengaruh terhadap personal hygiene vagina saat menstruasi pekerja wanita di UMKM Kota Mojokerto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perlakuan personal hygiene saat menstruasi pekerja wanita di UMKM Kota Mojokerto

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan terhadap personal hygiene pekerja wanita di UMKM sepatu Kota Mojokerto
- b. Mengidentifikasi sikap terhadap personal hygiene pekerja wanita di UMKM sepatu Kota Mojokerto
- c. Mengidentifikasi perilaku personal hygiene saat menstruasi pekerja wanita di UMKM sepatu Kota Mojokerto
- d. Menganalisis pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi pekerja wanita di UMKM sepatu Kota Mojokerto
- e. Menganalisis sikap terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi pekerja wanita di UMKM sepatu Kota Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai analisis pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pekerja wanita di UMKM sepatu Kota Mojokerto.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang personal hygiene saat menstruasi pekerja wanita

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pekerja Wanita

Memberikan informasi kepada pekerja wanita tentang pentingnya melakukan personal hygiene yang baik saat menstruasi agar terhindar dari berbagai penyakit yang diakibatkan perilaku buruk personal hygiene saat menstruasi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para wanita, tentang pentingnya melakukan personal hygiene yang baik saat menstruasi. Wanita juga mendapatkan informasi tentang pengetahuan personal hygiene saat menstruasi yang baik. Sehingga dapat menjadi acuan bagi masyarakat khususnya dalam upaya preventif mencegah infeksi dan komplikasi penyakit lainnya akibat perilaku

personal hygiene yang buruk saat menstruasi.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan